



PEREMPUAN SEBAGAI AGEN PERUBAHAN MELALUI PENGGUNAAN *MENSTRUAL CUP* DALAM PERSPEKTIF GERAKAN SOSIAL

Rifa Ailsa Putri¹Varinia Pura Damaiyanti²

¹ Sosiologi/ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Universitas Lambung
Mangkurat, Indonesia, rifaailsaputri@gmail.com

² Sosiologi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Universitas Lambung
Mangkurat, Indonesia, varinia.pura.damaiyanti@gmail.com

Abstrak

Dewasa ini banyak gerakan sosial perempuan yang menjadikan tujuannya adalah lingkungan hidup penelitian skripsi ini membahas mengenai bagaimana peran dari para pengguna menstrual cup di kota Banjarmasin untuk mengedukasi serta mengajak para perempuan kota Banjarmasin. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Feminisme. Penelitian ini akan dirumuskan dengan menggunakan teori Gerakan Sosial Baru. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan: 1) Memposting Media Sosial, 2) Berdiskusi untuk permasalahan pembalut sekali pakai, 3) Berkolaborasi dengan selebgram dan influencer Instagram, 4) Sharing pengalaman melalui media sosial.

Kata Kunci: *Agen Perubahan, Menstrual Cup, Gerakan Sosial*

Abstract

Today, there are many women's social movements whose goal is the environment. This thesis research discusses the role of menstrual cup users in the city of Banjarmasin to educate and invite women in the city of Banjarmasin. This type of research uses qualitative research with a Feminist approach. This research will be formulated using the theory of the New Social Movement. The results of this study can be concluded: 1) Posting on Social Media, 2) Discussing the problem of disposable sanitary napkins, 3) Collaborating with



Instagram celebrities and influencers, 4) Sharing experiences through social media.

Keywords: *Agent of Change, Menstrual Cup, Social Movement*

A. PENDAHULUAN

Mengganti pembalut sekali pakai dengan Menstrual Cup merupakan salah alternatif yang bisa digunakan untuk menghemat biaya dan mengurangi limbah pada lingkungan¹. Namun, pemakaian Menstrual Cup ini pun terdapat pro dan kontra dikalangan perempuan khususnya dikalangan remaja karena pemakaian nya yang dimasukkan ke dalam vagina dan akan berdampak kepada keperawanan². Karena keperawanan masih menjadi simbol bagi perempuan di Indonesia agar dinilai baik atau tidak. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diambil rumusan masalah Bagaimana peran perempuan sebagai agen perubahan dalam gerakan sosial Zero Waste dengan penggunaan Menstrual Cup?

Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini teori Gerakan Sosial Baru dari Rajendra Sigh adalah teori gerakan sosial yang lebih bersifat humanis (Sigh, 2010)³ dan begitu juga para peran dari pengguna menstrual cup yang mengajak secara tidak langsung untuk menjadi agen perubahan.

Penelitian ini memberi edukasi dan memberi pengetahuan perlunya wanita menjadi salah satu penggerak untuk memerhatikan krisis lingkungan yang ada di Indonesia dengan salah satunya beralih ke Menstrual Cup.

¹ Kompas.com. (2020). Mengenal Fungsi Menstrual Cup Yang Bisa Jadi Alternatif Pembalut. Retrieved from <https://health.kompas.com/read/2020/02/22/205500168/mengenal-fungsi-menstrual-cup-yang-bisa-jadi-alternatif-pembalut?page=all>.

² Sabrina. (2020). Pro dan Kontra Pemakaian Menstrual Cup. Retrieved from <https://www.orami.co.id/magazine/pro-kontra-menstrual-cup>.

³ Sigh. Rajendra. (2010). Gerakan Sosial Baru. Yogyakarta: Resist Book



B. METODE

Penelitian ini menggunakan teori Gerakan Sosial Baru dari Rajendra Sigh. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif⁴ dengan pendekatan Feminis⁵. Kota Banjarmasin menjadi kota untuk penelitian ini dengan perempuan sebagai informan penelitian ini yang berumur 19–40 tahun yang memakai menstrual cup dan pembalut sekali pakai dengan berbagai macam profesi. Mayoritas informan tergabung dalam sebuah organisasi AIMI (Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia).

Adapun teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, teknik *snowball sampling* dan teknik studi dokumen⁶. Dengan analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. PERAN PENGGUNA MENSTRUAL CUP SEBAGAI AGEN PERUBAHAN

1. Memposting media sosial, media sosial

Media sosial pada era ini sangat banyak digandrungi kaum muda/remaja. Menurut suara.com, jumlah pengguna media sosial yang ada di Indonesia mencapai 191,4 juta hingga awal tahun 2022⁷. Media sosial adalah sarana untuk berinteraksi secara luas melalui jaringan internet. Hal ini juga dimanfaatkan untuk para pengguna menstrual cup untuk membagikan postingan atau testimoni mengenai menstrual cup.

⁴ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Penerbit Alfabeta

⁵ Creswell, John. W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

⁷ Suara.com, (2022). Jumlah Pengguna Media Sosial Indonesia Capai 191,4 juta per 2022.

Retrieved from

<https://www.suara.com/teknologi/2022/02/23/191809/jumlah-pengguna-media-sosial-indonesia-capai-1914-juta-per-2022?page=2#>



2. Berdiskusi untuk permasalahan pembalut sekali pakai

Dengan zat-zat kimia yang terkandung di pembalut sekali pakai membuat sebagian perempuan merasakan ketidaknyamanan saat memakainya⁸. Maka dari itu, pengguna menstrual cup memiliki kesempatan untuk merekomendasikan produk menstrual cup tersebut kepada perempuan yang memiliki permasalahan terhadap pembalut sekali pakai.

3. Berkolaborasi dengan Selebgram dan Influencer Instagram

Selebgram dan influencer di media sosial instagram menjadi hal yang dapat menarik perhatian masyarakat. Ada beberapa informan pengguna menstrual cup berkesempatan untuk berkolaborasi dengan selebgram dan influencer Indonesia untuk memberikan edukasi yang lebih luas tentang menstrual cup ini. Perlunya kolaborasi dengan selebgram dan influencer agar dapat menarik perhatian dari pengikut si selebgram. Selebgram ataupun influencer akan memberikan pengaruh untuk para pengikutnya.

4. Sharing pengalaman melalui media sosial

Media massa bisa berfungsi sebagai forum yang efektif untuk mempopulerkan kegiatan para pelaku gerakan sosial (Triwibowo, 2006 [Ed])⁹. Membagikan pengalaman di media sosial sudah seperti kewajiban yang tidak terlupakan pada sekarang ini setiap moment dan fenomena yang terjadi rasanya tidak lengkap untuk tidak membagikannya ke media sosial. Termasuk pengalaman pertama kali dalam penggunaan menstrual cup ini, untuk membagikan edukasi

⁸ Pane, Dr Merry Dame Cristy. (2019). Kenali Bahan-Bahan pada Pembalut Berbahaya.

Retrieved from

(<https://www.alodokter.com/selain-klorin-ini-fakta-pembalut-berbahaya-yang-perlu-anda-ketahui>).

⁹ Triwibowo, Darmawan.(Eds).(2006). “Gerakan Sosial: Wahana Civil Society bagi Demokrasi”. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.



dan pengetahuan untuk para perempuan yang ingin mencoba menstrual cup tetapi, masih terhalang dengan isu keperawanan tersebut.

5. Isu lingkungan

Menurut data yang diperoleh oleh Biyung Indonesia ada sekitar 70 juta perempuan Indonesia yang telah memiliki masa menstruasi aktif dan para perempuan tersebut memiliki asumsi bahwa mereka telah memakai 20 lembar pembalut sekali pakai dalam sebulannya. Maka akan ada 1,4 miliar pembalut sekali pakai yang akan berakhir menjadi sampah pada sebulannya, jika dalam setahun akan menjadi 16,8 miliar pembalut sekali pakai yang menjadi sampah¹⁰. Dari segi lingkungan tentu menstrual cup lebih ramah lingkungan dibanding pembalut. Menstrual cup bisa dipakai berulang kali dengan durasi pemakaian 4–6 jam lalu, dibersihkan dengan air mineral atau direbus agar menstrual cup tersebut dapat steril dari kuman–kuman berbahaya yang ada di darah menstruasi tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh salah satu informan yaitu Aya, ia telah menggunakan produk menstruasi yang ramah lingkungan sejak 2012 dengan menggunakan menstrual pad/pembalut kain. Aya memilih untuk memakai menstrual pad karena ia peduli terhadap lingkungan dan ingin mengurangi limbah pembalut sekali pakai. Lalu, saat menstrual cup masuk ke Indonesia. Ka Aya pun pada tahun 2019 beralih ke menstrual cup dengan alasan yang sama karena peduli terhadap lingkungan. Dimulai dari Aya, ia juga mengajak secara tidak langsung melalui postingan media sosialnya agar dapat beralih ke menstrual cup demi tetap menjaga bumi tetap lestari.

C. PERSEPSI PENGGUNA PEMBALUT SEKALI PAKAI TENTANG *MENSTRUAL CUP*

¹⁰ BiyungIndonesia.(2022).Instagram Retrieved from
(<https://instagram.com/b.i.y.u.n.g?igshid=YmMyMTA2M2Y>)



1. Tidak Praktis

Menstrual cup tidak hanya dipakai untuk beberapa bulan saja, melainkan untuk beberapa tahun kedepannya. Dengan itu kita harus merawat dan menjaga menstrual cup tersebut agar tetap bersih dari bakteri dan aman untuk dipakai. Pembersihan menstrual cup bisa dengan menggunakan sabun dan untuk mensterilisasikannya kita bisa merebus menstrual cup tersebut¹¹. Cara perebusan menstrual cup ini dianggap kurang efektif karena dapat menyita waktu dibandingkan dengan pembalut sekali pakai yang hanya tinggal dibuang saja.

2. Ingin Mencoba tapi Takut untuk Memakainya

Hubungan menstrual cup dengan isu keperawanan ini disebabkan oleh cara pemakaian dari menstrual cup yang langsung dimasukkan ke dalam vagina. Dari bentuk menstrual cup dan cara pemakaiannya itu sendiri menyebabkan para perempuan terasa ngilu saat melihatnya apalagi memakainya. Maka dari itu, kebanyakan para perempuan Indonesia lebih memilih untuk tetap memakai pembalut sekali pakai dibanding menstrual cup dan akan mencoba menstrual cup saat mereka telah menikah saja.

3. Sudah Terlalu Nyaman Memakai Pembalut Sekali Pakai

Pada tahun 1980-an industri-industri yang memproduksi pembalut sekali pakai ini pun banyak menjamur. Salah satunya adalah Softex, softex adalah merk pembalut sekali pakai yang ada di Indonesia karena kepopulerannya tersebut masyarakat biasa menyebut pembalut adalah softex. Pada era 1980-an itu juga perusahaan softex dapat menguasai 65% pangsa pasar pembalut. Pada tahun 1990-an, mulai muncul industri yang memproduksi

¹¹ Healtline. (2021). Mau Mencoba Menggunakan Menstrual Cup? Hal-hal ini Perlu Anda Tahu.

Retrieved from

(<https://kiaton.kontan.co.id/news/mau-coba-menggunakan-menstrual-cup-hal-hal-ini-perlu-anda-tahu>)



pembalut sekali pakai ini seperti Kotex dan Laurier beredar di pasaran. Karena sudah terbiasa dari awal menstruasi memakai pembalut sekali pakai maka menerima produk menstruasi lain seperti menstrual cup akan cukup sulit karena dari segi cara pakai dan harga sudah terbilang cukup jauh dari pembalut sekali pakai. Maka dari itu sebagian perempuan Indonesia masih sulit menerima menstrual cup untuk menggantikan pembalut sekali pakainya.

E. SIMPULAN

Edukasi-edukasi yang dilakukan oleh para agen perubahan ini bermaksud untuk melawan adanya stigma-stigma sosial yang menyatakan bahwa menstrual cup berbahaya untuk digunakan. Sedangkan Menurut beberapa informan mereka nyaman melakukan sebuah perubahan secara berkelompok karena sesama anggota lain yang saling mendukung atas perubahan yang dilakukan oleh para agen-agen perubahan tersebut. Beberapa informan pun menyatakan bahwa jika ia sudah tidak berada dalam kelompok itu mereka akan tetap melakukan sebuah perubahan karena minat diri sendiri yaitu dari segi kenyamanan, hemat uang dan ramah lingkungan.

E. PENUTUP

“New Social Movement bergerak dalam senyap, menjejak di hati agennya, bahkan seringkali mereka tidak menyadari gerakan sosial yang telah dihembuskannya. Hingga nantinya, perubahan ke arah dunia yang lebih baik dapat terasa bagi semua”

(Varinia Pura Damaiyanti S.Sos, M.Si, 2022)

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Creswell, John. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Luna, (2017). *How To use A Menstrual Cup Guide For Beginners*. Korea : The Mago



- Peter Barke. (2001). *"Sejarah dan Teori Sosial"*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Ritzer, George. (2012) *"Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Posmodern"*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sigh. Rajendra. (2010). *"Gerakan Sosial Baru"*. Yogyakarta: Resist Book
- Sugiyono. (2017). *"Metode Penelitian Kuantitatif"*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Susilastuti, Dewi H. (1993). *"Berbagai Persoalan Kesehatan Reproduksi Perempuan"*
- Soekanto, Dr. Soejono. (2017). *"Sosiologi: Suatu Pengantar"*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Triwibowo, Darmawan. (2006). *"Gerakan Sosial: Wahana Civil Society bagi Demokrasi"*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. ANDI.

World Wide Web:

- BiyungIndonesia.(2022).Instagram
(<https://instagram.com/b.i.y.u.n.g?igshid=YmMyMTA2M2Y>)
- Healtline. (2021). Mau Mencoba Menggunakan Menstrual Cup? Hal-hal ini Perlu Anda Tahu.
(<https://kiaton.kontan.co.id/news/mau-coba-menggunakan-menstrual-cup-hal-hal-ini-perlu-anda-tahu>).
- Kompas.com. (2020). Gaya Hidup Zero Waste Menyelamatkan Lingkungan. (Kompas.com).
- Kompas.com. (2020). Mengenal Fungsi Menstrual Cup Yang Bisa Jadi Alternatif Pembalut.
(<https://health.kompas.com/read/2020/02/22/205500168/mengenal-fungsi-menstrual-cup-yang-bisa-jadi-alternatif-pembalut?page=all>)
- Pane, Dr Merry Dame Cristy. (2019). Kenali Bahan-Bahan pada Pembalut Berbahaya.



(<https://www.alodokter.com/selain-klorin-ini-fakta-pembalut-berbahaya-yang-perlu-anda-ketahui>).

Sabrina. (2020). Pro dan Kontra Pemakaian Menstrual Cup.

(<https://www.orami.co.id/magazine/pro-kontra-menstrual-cup>).

Suyitno, D. N. (2015). Publication. www.researchgate.net:

https://www.researchgate.net/publication/275034845_Perempuan_Wanita_atau_Betina

Yoursay.id. (2020). Simak Alasan Penting Untuk Beralih Ke Menstrual Cup.

(<https://yoursay.suara.com/news/2020/02/26/110438/simak-alasan-penting-untuk-beralih-ke-menstrual-cups>). Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.

Suara.com, (2022). Jumlah Pengguna Media Sosial Indonesia Capai 191,4 juta per 2022.

(<https://www.suara.com/tekno/2022/02/23/191809/jumlah-pengguna-media-sosial-indonesia-capai-1914-juta-per-2022?page=2#>